

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa hal berikut :

1. Berdasarkan skor NIHSS pada saat masuk rumah sakit, pasien paling banyak mengalami stroke sedang yakni sebanyak 68 pasien (70,8%), kemudian stroke ringan sebanyak 22 pasien (22,9%), dan setelahnya stroke sedang-berat sebanyak 5 pasien (5,2%). Stroke berat sangat jarang yakni hanya terdapat 1 pasien (1,0%).
2. Didapatkan bahwa nilai GDS pasien pada saat masuk rumah sakit menunjukkan sebanyak 62 pasien (64,6%) berada pada nilai GDS yang normal, kemudian sebanyak 19 pasien (19,8%) berada pada nilai GDS tinggi dan sebanyak 15 pasien (15,6%) berada pada nilai GDS meningkat.
3. Berdasarkan NIHSS 24 jam setelah terapi trombolisis, pasien yang tidak lagi didapatkan gejala stroke berjumlah 19 pasien (19,8%). Namun, didapatkan 46 pasien (47,9%) masih berada pada kelompok stroke ringan, 28 pasien berada pada kelompok stroke sedang, serta didapatkan pula pasien yang berada pada kondisi stroke sedang-berat sebanyak 2 pasien (2,1%) dan pada kondisi stroke berat sebanyak 1 pasien (1,0%).
4. Hasil dari analisis data GDS dan NIHSS pada pasien stroke iskemik akut yang menjalani terapi trombolisis menunjukkan bahwa

peningkatan GDS tidak terbukti sebagai faktor independen yang mempengaruhi luaran terapi trombolisis pada pasien stroke iskemik akut.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa rekam medis yang tidak lengkap. Sehingga diperlukan evaluasi kembali dalam hal pencatatan rekam medis pasien agar datanya bisa lengkap.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain dalam meninjau profil glukosa darah, seperti HbA1c atau GDP. Kemudian dapat dipertimbangkan juga pengukuran luaran jangka panjang seperti modified Rankin Scale (mRS) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai luaran terapi trombolisis.